

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah *kallamullah subhanahu wa ta'ala* yang diturunkan kepada nabi Muhammad Saw, membacanya adalah ibadah, susunan kata dan isinya merupakan mukjizat, yang *termaktub* di dalam mushaf dan *dinukil* secara *mutawatir*.<sup>1</sup> Al-Qur'an merupakan pedoman hidup bagi umat manusia yang perlu dipelajari dan dimengerti serta diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, karena di dalamnya memuat berbagai aturan dan tatanan hidup manusia di dunia sampai di akhirat.<sup>2</sup>

Sesuai dengan tujuan pokok diturunkannya Al-Qur'an, yakni:

1. Petunjuk aqidah dan kepercayaan yang harus dianut oleh manusia yang tersimpul dalam keimanan akan keesaan Tuhan dan kepercayaan akan kepastian adanya hari pembalasan.
2. Petunjuk mengenai akhlak yang murni dengan cara menerangkan norma-norma keagamaan dan susila yang harus diikuti oleh manusia dalam kehidupannya secara individual maupun kolektif.
3. Petunjuk mengenai syariat dan hukum dengan cara menerangkan dasar-dasar hukum yang harus diikuti oleh manusia dalam hubungannya dengan Tuhan dan sesamanya. Atau dengan kata lain yang lebih singkat, Al-Qur'an adalah petunjuk bagi seluruh manusia ke jalan yang harus ditempuh demi kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Acep Hermawan, *Ulumul Qur'an (Ilmu untuk Memahami Wahyu)*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 11.

<sup>2</sup> Anis Fauzi, Hasbullah & Aep Saepul Anwar, *Pengantar Metodologi Studi Islam Edisi Revisi* (Serang: FTK Banten Press, 2016), 62.

<sup>3</sup> M. Quraish Shihab, *"Membumikan" Al-Qur'an* (Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat), (Bandung: Mizan Media Utama, 2013), 57.

Membaca Al-Qur'an merupakan suatu ibadah dan jembatan menuju pemahaman dan pengalaman. Kemampuan membaca aksara Arab semata, belum cukup bagi seorang muslim untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan sebagaimana yang diajarkan oleh Rasulullah Saw. Allah SWT berfirman sebagai berikut:

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

*Artinya: "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya." (Q.S. Al-Alaq : 1-5).<sup>4</sup>*

Al-Qur'an surat Al-Alaq ayat 1-5 merupakan wahyu pertama yang diturunkan kepada nabi Muhammad Saw melalui perantara malaikat Jibril di Gua Hira, berkenaan dengan perintah untuk membaca, perintah membaca disini bukan hanya sekedar membaca segala sesuatu yang berupa teks atau lembaran-lembaran melainkan lebih luas daripada itu, seperti halnya membaca tanda-tanda kebesaran Allah SWT, membaca diri sendiri, membaca dunia, membaca alam semesta dan lain sebagainya agar kita mengetahui apa yang sebelumnya tidak kita ketahui.

---

<sup>4</sup> Badan Penelitian dan Pengembangan dan Pendidikan dan Pelatihan Lajnah Pentashihan Al-Qur'an, *Al-Qur'anul Kareem*, (Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2017), 479.

Adapun Al-Qur'an tidak hanya berupa bacaan-bacaan pahala, tetapi jauh lebih dari itu terkandung manfaat yang besar dan sempurna. Seorang manusia tidak dapat memahami kedalamnya tanpa mempelajari dan membacanya, dan hanya bagi orang-orang yang mau menggunakan akal budinya pasti dapat menangkap cahaya kebenaran dan manfaat yang besar bagi dirinya.<sup>5</sup>

Untuk mempelajari Al-Qur'an harus juga mempelajari tajwid dan ilmu tahsin, karena untuk membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar membutuhkan pemahaman terhadap keduanya, yang mana keduanya memiliki tujuan yang sama yakni untuk menjaga lidah dari kesalahan-kesalahan dalam membaca Al-Qur'an.

Tajwid adalah melafalkan huruf-huruf Al-Qur'an sesuai dengan *makhraj* dan sifatnya serta memenuhi hukum bacaannya.<sup>6</sup> Sedangkan ilmu tajwid adalah membaguskan bacaan huruf atau kalimat Al-Qur'an dengan terang dan teratur serta perlahan tidak terburu-buru, sehingga sempurna arti dan maknanya.<sup>7</sup> Ilmu tajwid memuat berbagai ketentuan dasar yang dapat dijadikan petunjuk untuk mengenal, memahami, dan mempraktikkan pengucapan huruf *hijaiyah*, mulai dari tempat keluarnya huruf, sifat-sifatnya, hingga hukum-hukum yang muncul tatkala suatu huruf berinteraksi dengan huruf lainnya, juga agar menjaga lidah dari kesalahan dalam membaca Al-Qur'an, selaras dengan fungsinya yakni untuk mempelajari sampai batas maksimal dalam menjaga lafadz Al-Qur'an sesuai

---

<sup>5</sup> Salahuddin Hamid, *Study Ulumul Qur'an*, (Jakarta : Inti Media Cipta Nusantara, 2002), 3.

<sup>6</sup> Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama RI, *Pedoman Tajwid Transliterasi Al-Qur'an (PPTQ) Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2007), 3.

<sup>7</sup> Hanafi, *Tajwid Praktis*, (Jakarta: Bintang Indonesia), 5.

dengan yang telah diajarkan oleh nabi Muhammad Saw. Jadi tajwid adalah ilmu yang mempelajari bagaimana cara membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai hukum-hukum bacaannya.

Adapun ilmu tajwid menurut Ismail adalah membetulkan dan membaguskan bunyi bacaan Al-Qur'an menurut aturan-aturan hukumnya yang tertentu. Aturan-aturan itu diantaranya adalah mengenai:

1. Hukum bacaan (cara-cara membaca)
2. *Makhradjul huruf* (tempat-tempat keluar huruf)
3. *Shifatul huruf* (sifat-sifat huruf)
4. *Ahkamul huruf* (hukum tertentu tiap-tiap huruf)
5. *Mad* (ukuran bagi panjang atau pendeknya suatu bacaan)
6. *Ahkamul auqauf* (hukum-hukum bagi penentuan berhenti atau terusnya suatu bacaan).<sup>8</sup>

Hukum mempelajari ilmu tajwid adalah *Fardhu Kifayah* dan hukum menggunakan ilmu tajwid dalam Al-Qur'an adalah *fardhu A'in*.<sup>9</sup> Imam Ibnu Jazari mengatakan: "Membaca (Al-Qur'an) dengan tajwid hukumnya wajib, barang siapa yang tidak membacanya dengan tajwid ia berdosa, karena dengan tajwidlah Allah SWT menurunkan Al-Qur'an dan dengan demikian pula Al-Qur'an sampai kepada manusia dari-Nya".<sup>10</sup>

Ilmu tahsin ialah membaca Al-Qur'an dengan jelas dan hati-hati sehingga lebih mudah dalam memahami dan menghayati ayat yang dibaca. Dengan demikian yang dimaksud dengan tahsin ialah membaguskan bacaan Al-Qur'an

---

<sup>8</sup> Ismail Tekan, *Tajwid Al-Qur'anul Karim*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna Baru, 2004), 13.

<sup>9</sup> Mas'ud Sjafi'i, *Pelajaran Tajwid*, (Semarang: MG. Semarang, 1967), 3.

<sup>10</sup> Endad Musaddad, Wawan Wahyuddin & Denna Ritonga. *Qiroatul Qur'an wa Tahfidz*, (Serang: FTK Banten Press 2016), 14.

sesuai dengan tajwid, baik dari segi *makharijul huruf*, sifat huruf maupun keindahan bacaan, yang bertujuan untuk menjaga lidah dari kesalahan dalam membaca Al-Qur'an yang berkaitan dengan kaidah-kaidah tajwid.<sup>11</sup>

Mengenal dan mempelajari Al-Qur'an wajib dilakukan oleh umat Islam, dari kecil hingga dewasa menanamkan Al-Qur'an dalam kehidupan tentulah harus dilakukan, karena Al-Qur'an merupakan petunjuk dan pedoman umat Islam dalam menjalankan kehidupan, selain itu Al-Qur'an juga memiliki isi pokok kandungan yakni aqidah, akhlak, ibadah, hukum, peringatan, sejarah, dan ilmu pengetahuan. Itulah mengapa mengajarkan Al-Qur'an sangatlah penting, sedini mungkin agar dapat memberikan banyak manfaat untuk kehidupannya baik di dunia maupun di akhirat.

Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) adalah lembaga pendidikan nonformal yang mengajarkan tentang pendidikan agama kepada peserta didiknya, dalam pelaksanaannya seringkali kurang maksimal terlebih bagi Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) yang terletak di desa-desa yang cukup jauh dari keramaian kota, selain fasilitas yang belum memadai juga kesadaran masyarakat sekitar yang masih minim mengenai pentingnya pendidikan agama yang dibangun sejak dini, menjadikan adanya Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) hanya sebagai sekolah tambahan. Seperti itu

---

<sup>11</sup> Raisya Maula Ibnu Rusyd, *Panduan Praktis & Lengkap Tahsin, Tajwid, Tahfizh untuk Pemula*, (Yogyakarta : Laksana, 2019), 15-16.

pulalah yang terjadi di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Al-Fatih Desa Cibetok Kecamatan Gunung Kaler, Kabupaten Tangerang.

Adapun mata pelajaran yang diajarkan di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Al-Fatih diantaranya adalah: Al-Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, Ibadah Syariah, Tarikh Islam, Bahasa Arab, Praktek Ibadah dan muatan lokal seperti, Imla, Khot, Awamil, Tahfidz surat-surat pendek, Mahfudzot dan lainnya, yang diajarkan oleh beberapa orang guru yang bertanggung jawab dalam mengelola setiap kelas.

Para peserta didik di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Al-Fatih diajarkan ilmu-ilmu Al-Qur'an guna mengenalkan huruf-huruf *hijaiyah*, melatih pelafalan *makharijul huruf*, mempelajari dan mengenalkan ilmu tajwid serta tahsin yang baik, namun dikarenakan waktu pertemuan yang minim dan juga terbagi kepada mata pelajaran lainnya teori dan praktek dalam mempelajari ilmu-ilmu Al-Qur'an menjadi belum maksimal.

Seiring keberlangsungan pembelajaran dari waktu ke waktu masih banyak ditemukan kekurangan dalam mengaplikasikan apa yang telah diajarkan sebelumnya oleh para guru dari pembelajaran tajwid dan tahsin, diantaranya:

1. Pelafalan huruf hijaiyah tidak sesuai dengan *makharijul huruf* yang telah diajarkan sebelumnya seperti huruf ح dibaca ◦ kemudian غ dibaca ◡ dan huruf lainnya yang memiliki kemiripan pelafalan.

2. Ketidak sesuaian hukum bacaan yang digunakan dalam membaca Al-Qur'an, seperti yang seharusnya dibaca samar menjadi jelas, bacaan yang tidak mengandung hukum *qolqolah* namun dibaca memantul dan lain sebagainya.
3. Penempatan pembacaan panjang dan pendek ayat yang tidak sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

Oleh karena itu peneliti merasa perlu mengadakan pembinaan mengenai tajwid dan tahsin guna bisa memaksimalkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik, yang saat ini masih dalam usia kanak-kanak, dimana pada usia ini merupakan tahap awal anak-anak mempelajari segala sesuatu, yang merupakan fase terpenting dalam mengenal dan membentuk kepribadian serta karakternya ketika dewasa. Maka dari itu peneliti merasa bahwa pengenalan pembelajaran tajwid dan tahsin Al-Qur'an dengan baik dimasa ini sangatlah dibutuhkan.

Dengan demikian berdasarkan pemaparan di atas peneliti terdorong untuk mengambil judul skripsi tentang: *“Pembinaan Tajwid dan Tahsin Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik di Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah (MDTA) Al-Fatih Kabupaten Tangerang.”*

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan maka diperoleh beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kurangnya minat dan motivasi peserta didik untuk mempelajari ilmu tajwid dan tahsin dikarenakan pembelajaran yang kurang menarik.
2. Kurangnya pemahaman peserta didik mengenai materi tajwid dan tahsin
3. Kurangnya peserta didik mengaplikasikan tajwid dan tahsin yang baik sesuai dengan kaidah dalam membaca Al-Qur'an.
4. Kurangnya aktifitas *tadarus* (mengulang-ngulang bacaan) Al-Qur'an di luar Madrasah sehingga peserta didik belum terlatih dengan baik dalam mengaplikasikan tajwid dan tahsin.

### C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut pembatasan masalah dititik beratkan kepada “Pembinaan Tajwid dan Tahsin Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik di Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah (MDTA) Al-Fatih Kabupaten Tangerang”.

Dikarenakan keterbatasan waktu dalam melakukan penelitian dan peneliti juga menginginkan tercapainya hasil penelitian yang maksimal dan sesuai dengan yang diharapkan maka peneliti menggaris bawahi materi yang dikhususkan untuk pembinaan tajwid yakni fokus terhadap materi hukum *nun sukun* dan *tanwin* untuk mengenalkan hukum *nun sukun* dan *tanwin* yakni: *idzhar*, *idghom*, *ikhfa*, *iqlab*, huruf-hurufnya, pembagiannya, juga cara membacanya dengan baik sesuai dengan kaidah yang ada.



Kemudian terhadap pembinaan tahsin peneliti memfokuskan terhadap pembacaan surat Al-Fatihah ayat 1-7. dikarenakan surat Al-Fatihah merupakan salah satu rukun dalam shalat yang dibaca oleh seorang muslim setiap harinya, maka dari itu pembinaan surat Al-Fatihah ayat 1-7 sangatlah diperlukan guna mengkoreksi bacaan peserta didik agar meminimalisir kesalahan dan menjadikan bacaannya menjadi lebih baik dan sesuai dengan kaidah tahsin.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah yang dikemukakan di atas, maka dalam penelitian dapat penulis uraikan beberapa pokok permasalahan sebagai acuan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Pelaksanaan Pembinaan Tajwid dan Tahsin yang dilaksanakan di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Al-Fatih Kabupaten Tangerang?
2. Bagaimana Hasil Pembinaan Tajwid dan Tahsin di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Al-Fatih Kabupaten Tangerang?
3. Bagaimana Efektifitas Pembinaan Tajwid dan Tahsin dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an Peserta Didik di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Al-Fatih Kabupaten Tangerang?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui Bagaimana Pelaksanaan Pembinaan Tajwid dan Tahsin yang dilaksanakan di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Al-Fatih Kabupaten Tangerang.
2. Untuk Mengetahui Bagaimana Hasil Pembinaan Tajwid dan Tahsin di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Al-Fatih Kabupaten Tangerang.
3. Untuk Mengetahui Bagaimana Efektifitas dari Pelaksanaan Pembinaan Tajwid dan Tahsin dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an Peserta Didik di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Al-Fatih Kabupaten Tangerang.

## **F. Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian, diharapkan dapat memberikan sejumlah manfaat bagi beberapa pihak, diantaranya:

### **1. Bagi Peneliti**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan, serta pemikiran yang bermanfaat khususnya bagi penulis dalam wawasan keilmuan peneliti.

### **2. Bagi Pengguna**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan keilmuan serta pemikiran yang bermanfaat bagi murid, guru, madrasah dan lainnya dalam mengembangkan pendidikan.

### 3. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk pembelajaran di kampus UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten khususnya pada jurusan Pendidikan Agama Islam.

## G. Langkah-langkah Participatory Action Research (PAR)

Berdasarkan teori penelitian *participatory action research* (PAR). Langkah-langkah yang harus dilakukan dalam melaksanakan kegiatan ini adalah:

### 1. Observasi

Secara umum, observasi berarti pengamatan, penglihatan. Sedangkan secara khusus, dalam dunia penelitian, observasi adalah mengamati dan mendengar dalam rangka memahami, mencari jawab, mencari bukti terhadap fenomena sosial-keagamaan perilaku, kejadian-kejadian, keadaan, benda, dan simbol-simbol tertentu selama beberapa waktu tanpa mempengaruhi fenomena yang di observasi, dengan mencatat, merekam, memotret fenomena tersebut guna penemuan data analisis.<sup>12</sup>

Pada penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipan (berperan serta), dalam observasi ini peneliti melibatkan diri dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan objek yang sedang diteliti atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.<sup>13</sup> Observasi partisipan yang

---

<sup>12</sup> Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), 167.

<sup>13</sup> Rukaesih A. Maolani dan Ucu Cahyana, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2016), 149.

digunakan adalah observasi partisipasi aktif, yang berarti peneliti ikut terlibat secara aktif dalam kegiatan yang diteliti.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah proses Tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan apabila dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.<sup>14</sup> Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya secara tatap muka (*face to face*) dengan maksud tertentu.

Adapun wawancara yang dilakukan adalah dengan cara bertanya secara langsung kepada guru dan peserta didik yang terlibat di dalam penelitian yang dilaksanakan untuk mengetahui bagaimana perspektif masing-masing terhadap penelitian yang dilaksanakan.

## 3. Mengidentifikasi masalah

Mengidentifikasi masalah adalah tahap dimana peneliti mulai menemukan permasalahan-permasalahan yang terjadi di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Al-Fatih, permasalahan-permasalahan ini berasal dari dua sisi yakni permasalahan dari sisi guru dan juga permasalahan dari sisi peserta didik.

---

<sup>14</sup> Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), 83.

#### 4. Menganalisis Masalah

Menganalisis pohon masalah atau melakukan analisis pohon masalah merupakan suatu teknik yang dapat digunakan untuk menelusuri penyebab suatu masalah, adanya analisis pohon masalah ini dilakukan untuk mencari tahu tentang akar masalah dan juga sekaligus untuk menemukan solusi dari permasalahan-permasalahan yang ada.

Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian PAR ini diantaranya adalah sebagai berikut:

##### 1. Penyusunan Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat ukur dalam penelitian,<sup>15</sup> maksudnya instrumen penelitian merupakan alat-alat yang dipergunakan untuk mengumpulkan data, pada penelitian ini instrumen yang digunakan adalah:

*Lembar observasi keterlaksanaan kegiatan dan dokumentasi.*

##### 2. Skenario Tindakan

Skenario tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

---

<sup>15</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 148.

#### a. Perencanaan

Pada tahapan ini peneliti mencoba mengadakan pendekatan dengan cara melakukan observasi dan wawancara kepada pihak-pihak yang terkait di tempat penelitian seperti kepada kepala Madrasah dan guru-guru di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Al-Fatih, untuk mengetahui permasalahan apa yang ada selama ini dalam proses pelaksanaan pembelajaran, sejauh ini permasalahan yang terjadi diantaranya adalah kurang meratanya kemampuan peserta didik dalam mengaplikasikan tajwid dan tahsin dengan baik, maka dari itu peneliti berdiskusi dengan guru kelas untuk mencari solusi yang tepat agar dapat menyelesaikan masalah ini, dengan cara berusaha mengadakan pembinaan tajwid dan tahsin agar mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik. Yang mana guru sebagai pengajar/pembina dan peneliti sebagai fasilitatornya. Kemudian dari sinilah mulai direncanakan apa saja yang dibutuhkan dalam penelitian, dan juga mulai melakukan persiapan terstruktur agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

#### b. Pelaksanaan

Dalam pelaksanaannya kegiatan ini dilaksanakan sesuai dengan rencana kegiatan yang sebelumnya telah disusun di awal, yakni guru mengadakan kegiatan pre-tes membaca surat-surat Al-Fatihah dan

mengajukan pertanyaan-pertanyaan seputar pemahaman tajwid dan tahsin peserta didik selaku subjek penelitian untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami dan mengaplikasikan pembelajaran tajwid dan tahsin sebelumnya. Dalam pelaksanaannya kegiatan yang dilakukan selalu mengacu pada rancangan yang telah dibuat.

c. Pengamatan

Dalam tahap ini peneliti mengamati dan ikut berpartisipasi dalam proses kegiatan pembinaan yang sedang berlangsung, untuk mendapatkan data mengenai tindakan yang dilakukan baik oleh guru-guru maupun peserta didik, setiap proses kegiatan dicatat dalam lembar observasi kemudian dianalisis.

d. Refleksi

Pada tahap ini guru penanggung jawab kelas melakukan evaluasi mengenai tindakan pembinaan yang sebelumnya telah dilakukan bersama peserta didik, apabila didapatkan kekurangan maka guru berusaha melakukan upaya perbaikan sebagai acuan untuk pelaksanaan kegiatan pembinaan berikutnya.

## H. Sistematika Pembahasan

Dalam bagian ini akan peneliti jelaskan garis besar isi dari keseluruhan skripsi dalam bentuk sistematika pembahasan. Adapun sistematika pembahasan tersebut adalah sebagai berikut:

Bab Kesatu: Pendahuluan, yang meliputi: Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Langkah-langkah Participatory Action Research (PAR), dan Sistematika Pembahasan.

Bab Kedua: Kajian Teori, Identifikasi Kegiatan dan Pohon Masalah, yang meliputi: Kajian Teori, Identifikasi Kegiatan, Gambaran Kegiatan dan Pohon Masalah. Di dalam Kajian Teori terdiri dari Pembinaan Tajwid dan Tahsin, dan Kemampuan Membaca Al-Qur'an. Pembinaan Tajwid dan Tahsin terdiri dari Pengertian Tajwid dan Tahsin, Fungsi dan Tujuan Mempelajari Tajwid dan Tahsin, Ruang Lingkup Tajwid dan Tahsin, Pembinaan Tajwid dan Tahsin Kemampuan Membaca Al-Qur'an terdiri dari Pengertian Al-Qur'an, Nama-nama Al-Qur'an, Macam-macam Cara Membaca Al-Qur'an, Tujuan dan Fungsi Al-Qur'an, Syarat-syarat Membaca Al-Qur'an, Metode Pembelajaran Al-Qur'an, Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik.



Bab Ketiga: Perencanaan dan Metodologi Penelitian, yang meliputi: Perencanaan, Kendala yang Dihadapi dan Strategi Pemecahan Masalah, Metode Penelitian, Waktu Dan Tempat Penelitian, Sumber Data Penelitian, Subjek Pengumpulan Data, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.

Bab Keempat: Deskripsi Data dan Hasil Penelitian, yang meliputi: Deskripsi Data dan Hasil Penelitian.

Bab Kelima: Penutup, yang terdiri dari: Kesimpulan dan Saran.